

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan *fashion* saat ini sudah sangat berkembang pesat. Terutama dari segi fungsi pakaian. Dahulu pakaian digunakan sebagai benda untuk menutupi tubuh dan sampai saat ini busana berkembang sebagai sarana mengekspresikan diri dan presentasi diri pada orang lain. Penggunaan *fashion* sebagai sarana mengekspresikan diri dengan cara mendekorasi diri dengan cara yang membuat penampilan bukanlah hal yang baru (Salma & Falah, 2023). Pengekspresian diri dengan *fashion* menggunakan banyak *fashion* item. Salah satunya ialah *outer* atau jaket..

Menurut (A. A. Riyanto & Zulbahri, 2009), jaket adalah pakaian tambahan yang dikenakan di atas kemeja, blus, atau kaos untuk melindungi tubuh dari dingin, baik di dalam maupun di luar rumah. Secara umum, jaket digunakan untuk melindungi tubuh dari angin dan cuaca dingin, serta untuk melindungi kulit dari sinar matahari. Jaket memiliki bukaan di bagian depan yang biasanya membentang dari leher ke bawah. Untuk membuka dan menutup jaket, digunakan ritsleting, kancing, atau sabuk. Pada saat ini, fungsi jaket tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh akan tetapi juga memiliki fungsi sebagai pakaian penunjang penampilan saja seperti halnya jaket *fashion*. Jaket *fashion* untuk keperluan sangat bervariasi dalam desain dan jenis, termasuk jaket *parka*, jaket *varsity* yang sering dipakai oleh pemain *baseball* dan jaket bomber. Bomber jaket merupakan model jaket yang mengadaptasi jaket para penerbang pesawat “*bomber*” (PDII) yang telah disederhanakan dan menjadi populer di kalangan masyarakat. Ciri khasnya meliputi *ribbing* pada kerah, manset lengan dan bagian bawah jaket. Pemakaian jaket ini menciptakan efek *blouson* di area pinggang dan dilengkapi dengan bukaan depan menggunakan ritsleting. Seiring berjalannya waktu, jaket *bomber* tidak lagi digunakan eksklusif oleh pilot pesawat tempur (A 'Iniyah, 2018). Saat ini, jaket bomber dengan desain sedikit tebal dan besar, lengkap dengan ritsleting dan kantung di kedua sisi, banyak dikenakan sebagai *fashion* oleh pria dan wanita dari berbagai usia. Perkembangan jaket bomber tidak hanya terlihat pada Desain, tetapi juga dalam

aplikasinya dengan berbagai karya, termasuk penggunaan batik. Kini, batik tidak hanya terbatas pada kemeja dan dress, tetapi juga banyak ditemukan pada jaket.

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan Indonesia yang sangat dikagumi bukan hanya karena prosesnya yang rumit tetapi juga dalam motif dan warna yang unik dan indah, serta penuh akan makna simbolik (Parhusip & Susanto, 2018). Beberapa tahun silam batik memang identik dengan pakaian khas orang tua yang cenderung memiliki pandangan yang kuno dan konservatif, namun saat ini batik menjadi produk yang bisa dikonsumsi oleh berbagai kalangan usia (Kurniasih et al., 2018). Tren batik semakin memuncak setelah *UNESCO* menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk lisan dan nonbendawi (*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) bangsa Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 (Surya et al., 2017). Kebijakan pemerintah pun turut andil dalam upaya mendorong peningkatan produksi dan pemasaran batik dengan banyaknya industri batik, dimana sentra IKM (Industri Kecil Menengah) batik yang tersebar di wilayah Indonesia terhitung sebanyak 101 sentra dengan 47 ribu unit usaha serta serapan tenaga 200 ribu orang (Nurie & N., 2020). Di Indonesia, banyak sekali jenis batik di tiap daerah yang memiliki ciri khas tersendiri, entah itu motif dan juga warna. Salah satunya batik shaho, batik yang berasal dari Kalimantan Timur lebih tepatnya di Balikpapan. Batik shaho merupakan singkatan dari nama anggota keluarga yang memproduksi batik tersebut sejak tahun 1993. Anggota keluarga tersebut terdiri dari Alm Supratono dan Haryati selaku orang tua dan ketiga anak bernama Ardi, Hendri dan Oki. Batik Shaho ini terdiri dari 2 jenis teknik, diantaranya batik tulis dan batik cap. Keistimewaan dalam Batik Shaho terletak pada cara pembuatannya, dimana para pengrajin juga membuat motif-motif kontemporer yang lepas dari motif Batik Indonesia, seperti motif panorama alam, gambar hewan, bahkan abstrak sekalipun. Dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengrajin, dijelaskan bahwa batik shaho belum cukup dikenal karena pemasaran batik ini masih terbatas pada dalam daerah. Fokus utama saat ini adalah pemasaran di wilayah sekitar, meskipun pada tahun 2010 batik shaho mulai mendapatkan perhatian di Balikpapan dan sekitarnya.

Banyak sekali kita temui jaket bomber dengan berbagai warna dan desain barunya yang akan terus berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Salah satunya diimbangi dengan perkembangan batik yang juga sama akan terus berkembang mengikuti *trend* zaman, dimana produk batik akan dikembangkan diberbagai produk. Belum banyak orang yang mengetahui bahwa batik dapat diaplikasikan pada jaket bomber. Namun, jika ditelusuri lebih lanjut, banyak desainer yang telah memanfaatkan batik sebagai elemen utama dalam berbagai produk *fashion*, termasuk jaket bomber.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menciptakan jaket bomber yang mengedepankan nilai estetika dengan menerapkan batik shaho. Hal ini juga mendorong penulis untuk mengambil penelitian skripsi berjudul “Penilaian Jaket Bomber dengan Menggunakan Motif Batik Shaho Khas Balikpapan Kalimantan Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di dikemukakan masalah sebagai berikut :

1. Mengaplikasikan Batik Shaho pada jaket bomber.
2. Penerapan warna pada Batik Shaho dan jaket bomber.
3. Menerapkan unsur dan prinsip desain dalam penilaian jaket bomber pada Batik Shaho.
4. Penilaian produk jaket bomber menggunakan Batik Shaho.
5. Batik shaho belum cukup dikenal karena pemasaran batik ini masih terbatas pada dalam daerah.

1.3 Batasan Masalah

1. Mengaplikasikan Batik Shaho pada jaket bomber.
2. Menggunakan *style Sporty Arty* dan *look Hip-hop*.
3. Menggunakan *Fashion Trend Forecasting New Spirit Athleisure*.
4. Menggunakan warna sesuai *Fashion Trend Forecasting 2024/2025*.
5. Menggunakan penilaian estetika dengan aspek berupa wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian.
6. Menggunakan penilaian prinsip desain dengan indikator keseimbangan harmoni dan irama.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Penilaian Jaket Bomber dengan menggunakan Batik Shaho Khas Balikpapan Kalimantan Timur?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk Jaket Bomber menggunakan Batik Shaho khas Balikpapan, Kalimantan Timur.
2. Mengetahui hasil penilaian para ahli yang ditinjau dari penilaian estetika produk dan prinsip desain pada Jaket Bomber menggunakan Batik Shaho.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Memperkenalkan Batik Shaho Khas Balikpapan, Kalimantan Timur dengan kombinasi bahan katun yang diterapkan pada Jaket Bomber.
2. Sebagai bahan bacaan dan dapat menjadi referensi sebagai bahan penulisan maupun acuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai Batik Shaho Khas Balikpapan, Kalimantan Timur.